



**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
BERBANTUAN MEDIA TEKNOLOGI PADA MATERI TEKS NONFIKSI  
UNTUK SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Moh. Sholeh<sup>1</sup>, Imam Rofiki<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Malang

e-mail: [1moh.soleh.2331139@students.um.ac.id](mailto:1moh.soleh.2331139@students.um.ac.id), [2\\*imam.rofiki.fmipa@um.ac.id](mailto:2*imam.rofiki.fmipa@um.ac.id)

---

Diterima: 12 April 2024 | Direvisi: 04 Agustus 2024 | Disetujui: 10 Agustus 2024 © 2024  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

---

**Abstrak**

Pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran dan salah satunya adalah penggunaan teknologi. Guru harus memahami bahwa pendidikan sejati melibatkan pengenalan terhadap kodrat dan kondisi zaman anak. Setiap siswa memiliki kebutuhan, gaya belajar, dan kecepatan belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Teknologi memungkinkan personalisasi ini lebih efektif dan efisien melalui alat-alat seperti platform belajar online, perangkat lunak adaptif, dan aplikasi pembelajaran. Tujuan artikel ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran diferensiasi berbantuan media teknologi pada materi teks nonfiksi. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian ini adalah satu guru bahasa Indonesia dan 26 siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan belajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konten yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah bahan ajar yang digunakan adalah video animasi, sedangkan pada aspek proses siswa diminta untuk mencoba membuat sebuah video animasi dari beberapa bacaan non fiksi yang ada di perpustakaan. Pada bagian produk adalah video animasi hasil kelompok yang telah disusun berdasarkan asesmen diagnostik.

**Kata kunci:** *Media Teknologi, Pembelajaran Diferensiasi, Teks Nonfiksi.*

**Abstract**

Education in the digital era demands innovation in learning methods, one of which is the use of technology. Teachers must understand that true education involves recognizing the nature and conditions of the child's age. Each student has different needs, learning styles, and learning speeds. Differentiated learning allows teachers to adjust teaching methods and materials to better suit the individual needs of students. Technology allows this personalization to be more effective and efficient through tools such as online learning platforms, adaptive software, and learning applications. The purpose of this article is to determine the application of differentiated learning assisted by technology media on non-fiction text materials. This descriptive study uses a qualitative approach. The participants in this study were one Indonesian language teacher and 26 elementary school students. Data were collected based on the results of observations, interviews, and documentation during classroom learning activities. The results of the study indicate that the content aspect applied in the learning is that the teaching materials used are animated videos, while in the process aspect students are asked to try to make an animated video from several non-fiction readings in the library. The product section is an animated video from the group that has been compiled based on a diagnostic assessment.

**Keywords:** *Differentiated Learning, Technology Media, Non-fiction Text.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas (Ningrum., 2024). Penggunaan media yang tepat juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain dari strategi pembelajaran yang digunakan. Namun, pada masa kini terdapat fenomena di mana guru cenderung kurang memanfaatkan media teknologi dalam proses pengajaran terutama di tingkat sekolah dasar.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat fisik untuk menyampaikan pelajaran. Media pembelajaran membantu proses pembelajaran dengan memungkinkan pembawa pesan berkomunikasi dengan penerima pesan (Pratiwi & Hapsari, 2020). Senada dengan penelitian oleh wijaya bahwa media pembelajaran digunakan untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan efisiensi belajar (Wijaya, 2020). Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami siswa karena maknanya yang lebih jelas. Media pembelajaran juga akan membuat metode pembelajaran lebih bervariasi daripada sekedar komunikasi verbal antara guru dan siswa, sehingga guru tidak bosan dan siswa tidak kehabisan tenaga.

Pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, dan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang beragam, terutama yang berbasis teknologi informasi (Astini, 2019). Media pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual setiap siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar mereka.

Belajar adalah suatu perkembangan yang melibatkan berbagai pihak. Ini bukan hanya tanggung jawab guru semata. Siswa dan guru perlu saling belajar, agar perkembangan yang diinginkan dapat terjadi. Siswa belajar untuk memahami dan mengaplikasikan teori yang diajarkan guru, sementara guru belajar tentang cara mengajar yang efektif. Selain itu, guru juga perlu memahami karakteristik setiap siswa di kelas mereka.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri. Guru harus memahami bahwa pendidikan sejati melibatkan pengenalan terhadap kodrat dan kondisi zaman anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ini menghasilkan perbedaan dalam cara mereka belajar, tingkat pemahaman, dan perbedaan lainnya (Tohir, 2024). Guru harus peka terhadap keragaman ini dan tidak boleh memaksa satu cara belajar tertentu sesuai dengan teori yang mereka yakini cocok untuk semua murid. Setiap murid berhak

mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan cara mereka belajar masing-masing, karena itu adalah hak alamiah mereka. Untuk mengakomodasi perbedaan ini, pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda adalah solusi yang tepat untuk dipertimbangkan oleh guru (Tohir, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan filosofi atau proses pengajaran yang efektif dengan memberikan berbagai cara bagi setiap siswa untuk memahami informasi baru, sesuai dengan keragaman yang ada di dalam kelas mereka. Pendekatan ini mencakup berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan, gaya, atau minat belajar individu siswa.

Menurut Tomlinson dalam (Swandewi, 2021) bahwa, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing murid. Guru harus adil dalam memenuhi kebutuhan murid, bukan berarti memperlakukan mereka secara sama, tetapi memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Terdapat tiga strategi utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Namun, semua strategi ini harus mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap murid.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membuat siswa merasa dihargai, terlibat, dan tertantang dalam proses belajar. Dengan menyajikan konten yang sesuai, proses pembelajaran yang menarik, dan tugas-tugas yang menantang, motivasi belajar murid dapat ditingkatkan. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif sangat penting dalam mencapai hal ini. Dengan demikian, prinsip pendidikan pancasila dapat lebih mudah diwujudkan.

Melalui observasi awal diketahui bahwa SD Anak Saleh yang merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Malang yang menggunakan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru SD Anak Saleh juga menerapkan media berbantuan teknologi meliputi Multimedia interaktif (*Microsoft Powerpoint, Canva, Quizizz, dan Wordwall*), *Podcast, Digital video*, animasi serta pembelajaran secara virtual berbasis teknologi (*Zoom Meeting, WhatsApp Group, Google Meet, atau Google Form*). Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa salah satunya dengan berbantuan media teknologi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui media ini juga, guru menerapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks nonfiksi. Oleh karena itu dalam penelitian ini

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media teknologi pada materi teks nonfiksi kelas 6 SD Anak Saleh.

Berkenaan dengan tema yang dikaji ada beberapa penelitian yang serupa sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlatifah pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik yang mana hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi antusias mengeksplorasi materi sesuai dengan minatnya sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Nurlatifah, 2023). Senada dengan penelitian lainnya bahwa penelitian tentang pembelajaran diferensiasi sudah banyak dilakukan (Ratnaya & Noviyanti, 2024; Ziaurrahman & Tabrani, 2024; Hasanah dkk., 2024) yang mana dalam penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran diferensiasi di tingkat sekolah menengah atas. Namun, penyelidikan terkait pembelajaran diferensiasi berbantuan teknologi secara spesifik pada pengajaran guru masih terbatas. Sebagai contoh, penelitian Widyadari (2019) menyelidiki pembelajaran diferensiasi berbantuan LKS, metode pembelajaran diferensiasi progresif dengan berbantuan LKS ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan konstruktivisme. Sementara, Setiawan dkk. (2023) meneliti implementasi pembelajaran diferensiasi, fokus penelitiannya adalah pembelajaran diferensiasi berbasis diagnosis. Hal lain juga diungkapkan Sulistiawan (2024) bahwa pembelajaran berdiferensiasi bahasa Indonesia tentang materi cerita pendek berjalan dengan baik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan teknologi sangat perlu ditekankan agar pembelajaran di kelas menjadi menarik dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian yang ada dengan memberikan gambaran pembelajaran diferensiasi untuk kelas VI dalam mengajarkan materi teks nonfiksi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan teknologi dengan cara meningkatkan media pembelajaran yang menarik dan bermakna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami pentingnya isu-isu terkini di Indonesia atau kelompok yang berbeda (Mulyasari, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh

gambaran secara detail tentang fenomena yang terjadi di kalangan guru bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan penerapan pembelajaran diferensiasi dengan berbantuan teknologi. Peneliti memilih kelas VI sebagai kelas yang diteliti. Peneliti memilih kelas VI sebagai sampel dikarenakan kelas VI dianggap telah melewati masa adaptasi di sekolah dan guru yang mengajar sudah memiliki sertifikat pendidik. Penelitian ini melibatkan 26 siswa, terdiri dari 12 putri dan 14 putra. Dengan demikian, kelas VI dipilih sebagai kelompok penelitian yang ideal untuk mengamati penerapan pembelajaran diferensiasi dengan berbantuan teknologi pada materi teks nonfiksi.

Partisipan penelitian ini adalah AN yang merupakan guru bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang. AN telah menyelesaikan S-1 pendidikan bahasa dan untuk mengembangkan profesional, AN juga telah menyelesaikan program pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan. AN memiliki keterampilan pedagogis dan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi. Selama proses pembelajaran AN selalu menggunakan media pembelajaran yang beragam salah satunya ada media pembelajaran berbasis teknologi.

Prosedur dalam penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap pertama meliputi perencanaan, yaitu peneliti mengatur lokasi penelitian dengan memilih sekolah, mendapatkan izin yang diperlukan, dan meminta kerja sama dari guru bahasa Indonesia kelas VI. Tahap persiapan berikutnya adalah menjadwalkan periode penelitian dengan guru bahasa Indonesia kelas VI. Tahap kedua pelaksanaan penelitian meliputi observasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi, proses asesmen, wawancara dengan siswa, dan kondisi pengajaran. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan teknologi saat materi teks nonfiksi kelas VI. Tahap terakhir adalah menganalisis data yang telah terkumpul setelah pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas interaktif, berkelanjutan, dan komprehensif digunakan untuk menganalisis data kualitatif hingga data tersebut jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification* (Wulandari, 2024).

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil video proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain itu, dilakukan juga pengambilan foto pada saat guru berkeliling, guru membantu siswa, guru

menerapkan pembelajaran berbantuan teknologi dengan animasi video, saat siswa terlambat, dan saat siswa mengerjakan tugas proyek membuat animasi video.

AN dihubungi oleh peneliti melalui *WhatsApp* selama tahap pengumpulan data untuk menawarkan diri berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti menanyakan kepada AN detail mengenai kesediaannya untuk diwawancarai sebagai partisipan. Setelah itu, peneliti menegaskan kembali undangan kepada AN di lembaga tersebut dan mengatur tanggal wawancara pada tanggal 4 Maret 2024. Peneliti memutuskan untuk mewawancarai AN untuk lebih memahami latar belakang pendidikannya, pengalaman mengajar dengan materi teks nonfiksi, strategi pembelajaran, pembelajaran terdiferensiasi, asesmen pembelajaran, dan topik lainnya.

Untuk memeriksa ketepatan, kejelasan, dan relevansi pertanyaan terhadap pembelajaran diferensiasi, seorang dosen pendidikan profesi guru (PPG) minimal S2 melakukan evaluasi instrumen penelitian berupa pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara. Agar instrumen dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut harus terlebih dahulu divalidasi untuk memastikan instrumen tersebut memenuhi standar kualitas, konsistensi, dan relevansi yang diperlukan dalam konteks pembelajaran diferensiasi. Dalam penelitian ini, wawancara dengan guru bahasa Indonesia dilakukan untuk memperoleh data yang lebih spesifik terkait pembelajaran diferensiasi. Selanjutnya, lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen penelitian untuk tujuan pengumpulan data kualitatif. Setiap wawancara direkam dalam bentuk video selama kurang lebih lima belas menit. Tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara guru disajikan dalam bentuk teks naratif yang membahas secara rinci pengalaman mengajar AN, latar belakang pendidikan, tantangan yang dihadapi, dan topik terkait penelitian lainnya.

Peneliti difasilitasi dengan ruangan yang sangat menunjang proses wawancara, yaitu di ruang kelas dan juga perpustakaan yang memudahkan untuk proses transkripsi data. Peneliti mengubah data audio menjadi format teks yang dapat dibaca dan diperiksa menggunakan program konverter. Dalam analisis data, pengambilan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir. Pada tahap ini, data diinterpretasikan oleh peneliti, yang juga menemukan tema dan pola menyeluruh dalam data tersebut. Hasilnya, penelitian ini menarik kesimpulan yang valid tentang bagaimana siswa dengan AN mengalami pembelajaran teks nonfiksi dan bagaimana AN menilai pembelajaran mereka sendiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan yang mencerminkan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan teknologi pada materi teks nonfiksi di kelas VI SD Anak Saleh Malang. Dalam wawancara, AN memberikan informasi terkait pengalamannya selama 12 tahun mengajar di SD Anak Saleh. Sebelum memberikan instruksi yang berkaitan dengan materi teks nonfiksi, AN mempersiapkan diri dengan mengembangkan rencana pelajaran dan memastikan kata-kata yang tepat dipilih untuk meningkatkan pemahaman siswa. AN mengembangkan modul pembelajaran dengan konten yang disesuaikan dengan tahap siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran sejalan dengan minat dan preferensi belajar siswa. Selain itu, AN memastikan untuk memberikan penjelasan menyeluruh dalam bahasa yang mudah dipahami siswa. Untuk media pembelajaran AN memilih menggunakan Animasi Video dengan berbantuan aplikasi *Canva*.

Menggunakan media yang inovatif dapat menarik minat siswa dan mendorong kecintaan terhadap pembelajaran. Video animasi merupakan penggunaan teknologi untuk memudahkan siswa dan guru dalam belajar. Pada penerapan ini peneliti mengamati bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan teknologi sangat efektif. Melalui penggunaan teknologi, kita juga dapat mempersiapkan para siswa untuk abad ke-21 dan membantu mereka menjadi anggota generasi emas yang berharga. (Haqqillah,2023). Teknologi merupakan elemen paling penting dalam proses implementasi abad ke-21. Dengan menggunakan media berbantuan teknologi memudahkan guru dalam mengoreksi hasil tugas siswa tanpa mengoreksi satu persatu.

Proses pembelajaran yang dilakukan AN selanjutnya adalah memberikan pertanyaan pemantik atau apersepsi berupa pengertian teks fiksi dan teks nonfiksi beserta contohnya. Hal ini diperkuat dengan tugas yang diberikan sebelumnya, yang mengharuskan siswa membuat peta konsep agar dapat lebih memahami isi teks nonfiksi. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kemudian, AN mengorganisir siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan minat dan karakteristik gaya belajar siswa berdasarkan dari data asesmen awal pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penerapan pembelajaran di mana guru memberikan perlakuan kepada siswa berdasarkan kebutuhan mereka. Dalam hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 1. Pembagian kelompok siswa kelas 6 SD Anak Saleh dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dimana



siswa akan dikelompokkan sesuai termasuk apakah siswa tersebut cara belajarnya yang sebelumnya sudah melalui asesmen diagnostik.

| <b>Kelompok</b> | <b>Keterangan</b>   |
|-----------------|---------------------|
| Kelompok 1      | Visual              |
| Kelompok 2      | Auditori            |
| Kelompok 3      | Visual + Auditori   |
| Kelompok 4      | Kinestetik          |
| Kelompok 5      | Visual + Kinestetik |

**Tabel 1. Pembagian Kelompok**

Kelompok belajar visual adalah kelompok yang mengutamakan indra penglihatan melalui penggunaan gambar atau benda konkret (Melsi, 2024). Kelompok auditori yaitu kelompok siswa yang memperoleh pengetahuan melalui suara (Purwati, 2024). Dalam hal ini indra yang dikedepankan adalah indra pendengaran. Sedangkan untuk kelompok kinestetik adalah mereka yang di mana gaya belajar yaitu indra peraba atau gerakan fisik. Begitu pula dengan kelompok yang visual auditori dan visual kinestetik berarti gabungan dari keduanya. Oleh karena itu, guru memberikan visualisasi materi teks non fiksi dengan menggunakan video animasi agar mudah dicerna oleh siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa membayangkan ide-ide yang kompleks dengan cara yang membuatnya lebih mudah dipahami, melalui penerapan aspek suara, warna, dan gerakan. Materi pembelajaran dapat dihidupkan melalui animasi, yang juga meningkatkan pembelajaran siswa. Pernyataan ini didukung AN bahwa

*“media pembelajaran dengan Canva ini sangat membantu selama proses pembelajaran, saat ini saya menggunakan video animasi untuk menjelaskan materi teks nonfiksi. Hal ini sangat membantu siswa yang gaya belajarnya auditori dan visual untuk memahami materi yang saya sampaikan”.*

Setelah siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing siswa selanjutnya diperkenalkan dengan aplikasi canva yang mana salah satu fitur nya dapat digunakan untuk membuat sebuah animasi. Dimana siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah video animasi singkat dari cerita non fiksi yang sudah pernah dibaca di perpustakaan sebelumnya (lihat Gambar 1). dari hasil yang diperoleh siswa sangat antusias dan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Tugas tersebut merupakan salah satu tugas project bersama yang harus diselesaikan sebagai syarat ketuntasan materi bahasa Indonesia.





**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran**

Dalam pembelajaran tersebut, animasi telah menjadi pusat perhatian siswa karena lebih menarik, menggugah imajinasi dan pengalaman belajar yang mendalam. Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan minat, dan berprestasi lebih baik saat menggunakan materi pembelajaran berbantuan teknologi (Aisyah, 2023). Selain itu dampak dari penggunaan pembelajaran berbantuan media teknologi dapat mengeksplorasi pemahaman konsep siswa. Animasi memiliki potensi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, animasi dapat membuat materi pembelajaran yang sulit atau abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dengan membuatnya terasa nyata (Ramadhani, 2023). Animasi membantu siswa memvisualisasikan hal-hal yang sulit diajarkan secara verbal atau statis dengan memanfaatkan komponen gerakan, warna, dan musik (Thohir, 2021). Hasilnya, siswa lebih mampu memahami konten dan bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa kelas terlihat kondusif ketika guru menjelaskan materi tapi hal tersebut berbeda ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Anak lebih aktif dan interaktif ketika mengerjakan tugas kelompok dikarenakan anak dituntut untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas pembuatan animasi dengan berbantuan aplikasi Canva. Dalam hal itu, AN menyampaikan bahwa selama tidak mengganggu teman kelompok lainnya, AN masih bisa menoleransinya. Di sisi lain, AN menekankan pentingnya pendampingan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, terutama dalam ruang kelas yang memerlukan bimbingan lebih intensif.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat siswa yang memanfaatkan pembelajaran pembuatan animasi ini dengan mencari referensi gambar atau kartun dari Google. Hal ini menambah kreativitas siswa dalam

membuat video animasi menjadi lebih menarik dan relevan dengan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan AN pada saat wawancara

*“Siswa di era sekarang sudah sangat pintar sekali dalam mencari objek atau animasi di internet, sehingga saya yakin nantinya video animasi yang dibuat anak-anak sangat beragam dan menarik”.*

Tingkat keterlibatan dan minat siswa yang tinggi dalam belajar, terutama dalam pembelajaran dengan bantuan teknologi, akan memengaruhi tingkat hasil belajar siswa yang tinggi, dan sebaliknya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk penelitian, mengatur, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi, dan memiliki sebuah pemahaman dasar dari masalah etika seputar akses dan penggunaan informasi. Siswa harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran di abad ke-21 di bidang teknologi, media, dan informasi, pembelajaran dan inovasi, serta keterampilan hidup dan kerja (Astini, 2019). Sutisna dkk. (2022) juga memberikan pendapat bahwa hasil belajar siswa meningkat seiring dengan tingkat antusiasmenya dalam belajar. Oleh karena itu saat pembelajaran di kelas, guru memberikan pendampingan, atau berkeliling untuk memantau apakah siswa melaksanakan tugas dengan baik atau tidak dan membantu siswa yang memiliki hambatan dalam mengerjakan tugasnya.

## **SIMPULAN**

Penerapan pembelajaran diferensiasi berbantuan teknologi pada materi teks non fiksi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Salah satu teknologi yang telah diterapkan guru tersebut adalah *Canva*, Video Animasi, LCD Proyektor, *Handphone* dan Laptop. Animasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui representasi visual yang jelas, interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan pembelajaran yang personal.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan asesmen diagnostik berdasarkan gaya belajar dan minat siswa. Selain itu guru juga memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran diferensiasi peneliti menyimpulkan bahwa aspek konten yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah bahan ajar yang digunakan adalah video animasi, sedangkan pada aspek proses siswa diminta untuk mencoba membuat sebuah

video animasi dari beberapa bacaan non fiksi yang ada di perpustakaan. Pada bagian produk adalah video animasi hasil kelompok yang telah disusun berdasarkan asesmen diagnostik. Lingkungan belajar siswa di SD Anak Saleh sangat representatif dan mendukung pembelajaran dengan berbantuan teknologi.

Saran yang perlu dilakukan yaitu untuk memberikan tugas kelompok sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa harus diberikan pendampingan dan target pengumpulan tugas, agar siswa sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Penyusunan penilaian terhadap hasil belajar siswa juga harus beragam karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan yang beragam dalam karakteristik gaya belajar dan minat siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, R., Mulawarman, & Nurlaili, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 123–132. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2930>
- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301-313. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>
- Anggraeni, N. O., Mulyasari, E., & Gazella, S. D. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Permainan Ular Tangga Digital pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 495-503. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3443>
- Astini, (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0, 2018*, 113–115.
- Fitria, & Khalid, A. (2024). Pelatihan Desain Pamflet Menggunakan Aplikasi Canva Bagi Siswa Jurusan Tata Boga SMKN 4. 5(1), 169–174. <https://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/866>
- Hasanah, S. U., Ni'mah, M., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SDN Alassumur Lor I. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 151-157. <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.6061>
- Haqqillah, S., & Mayasari, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Kegiatan Evaluasi Pendidikan Pancasila di Kelas 5A SD Negeri Bendungan Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2055–2063.

- Khristiani, (2024) K. Teknologi Standa Asesmen Pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar. Tangerang, K., Pengembangan, S. M., Berdiferensiasi, P., ) *Differentiated Instruction*.
- Lavana, M., & Nor, F. (2020). Barriers in differentiated instruction: A systematic review of the literature. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 6). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.51>
- Marlina, (2023). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*.
- Melati, E., (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 732–741.
- Melati, E., Kurniawan, M., Marlina, M., Santosa, S., Zahra, R., & Purnama, Y. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Berbasis Teknologi Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 14–20. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Ningrum, S. A., Siregar, B., Ridwan, A., Nakia, D., & Putriana, I. (2024). *Kompetensi Guru Agama Islam dalam Membangun Suasana Belajar yang Efektif*. 06(02), 14994–14999.
- Nurlatifah, A., Usman, A., & Hidayati, N. (2023). Penerapan Quiziz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1989>
- Prasanti, N., Sofiyannurriyanti, S., Hidjrawan, Y., Marlinda, M., Hartati, R., Kasmawati, K., Irmayani, I., Basuki, M., & Akmal, A. K. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 393–400. <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2671>
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in Kurikulum Merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41-54. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62277>
- Ramadhani, M. R. (2024). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar*

*Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Desimal Kelas Iv Di Sekolah Dasar Gugus Tanjung Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024-1852000039* (Doctoral dissertation, Universitas Veteran Bangun Nusantara).  
<https://eprints.univetbantara.ac.id/id/eprint/122>

Ratnaya, I. G., Noviyanti, P. L., & Wibowo, S. E. (2024). Sebuah Systematic Literature Review: Pembelajaran Diferensiasi Dalam Dunia Pendidikan. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 9(2), 178-186. <https://doi.org/10.30743/mes.v9i2.8736>

Rosiyana, M., & Umi Nurbaeti, R. (2023). Pelatihan Berhitung Cepat dengan Metode Jarimatika bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Cigadung. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 88-94. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.918>

Safitri, A. (2023). Manajemen Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tunas Cendikia Meulaboh-Aceh Barat. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10, 344-351. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/626%0Ahttps://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/download/626/318>

Setiawan, P. R., Syefriani, S., Wandri, R., & Pangestu, F. B. (2024). Development of Folk Games as an Android-Based Game for Advancement Riau Malay Culture. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 359-370. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i1.3770>

Sutisna, I., & Pauweni, A. A. (2024). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun di TK. *Student Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 67-81. <https://doi.org/10.37411/sjece.v4i1.2629>

Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1).

Tohir, S. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif* *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6, 22-28.

Thohir, M., & Reditiya, V. E. (2024). Exploring The Perspective Of Uptq Students: Surpassing Limitations With Digital Applications For Memorizing The Qur'an. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 8(1), 78-87. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v8i1.6780>

Wljaya, J. H. (2020). Artikel Review Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan*

*Universitas Negeri Jakarta, May.*

Wulandari, Y., & Mardiana, D. (2024). Analisis Gerakan Literasi Baca Tulis di Kelas II SDN-12 Palangka Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah: EduMedia*, 2(1), 54-67.

Ziaurrahman, Z., Tabrani, Z. A., & Andriansyah, A. (2024). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Menunjang Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 165-184 <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1333>